BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.[1] Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Sejarah manusia pertama yang di ciptakan oleh Allah SWT yaitu Nabi Adam, pendidikan mulai berproses pada waktu itu. Allah telah memberikan pengajaran kepada Nabi Adam yaitu semua nama yang oleh para malaikat belum di kenal sama sekali. Pendidikan yang di laksanakan oleh manusia di mulai sejak dalam usia dini sampai ke jenjang yang lebih

[1]E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompeten*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2005) hal.15

[2]Sumarlika, Alfiandra, Kurnisar, *Fungsi Ekstrakurikuler Pada Kegiatan Kepramukaan*, Jurnal Bhinneka Tunggal Ika, Volume 2, Nomor 2, November 2015, hal. 137

tinggi. Dalam dunia pendidikan, tidak lepas akan adanya sekolah ataupun instansi pendidikan baik yang formal maupun non formal. Di dalam sekolah atau instansi pendidikan terdapat tiga kegiatan yaitu, intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Menurut Hamid Muhammad Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud mengatakan:

> Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran seperti yang telah berjalan. Kemudian kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang menguatkan kegiatan intrakurikuler seperti, kunjungan ke museum ataupun tempat edukasi lainnya. Terakhir kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bersifat ke minat siswa dan pengembangan diri misalnya, olahraga, seni atau kegiatan keagamaan lainnya.[3]

Adapun upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut dalam pendidikan formal dapat melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang telah disempurnakan dalam kurikulum. Kedua kegiatan tersebut sama pentingnya dan saling melengkapi di antara keduanya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa "kegiatan ekstrakurikuler artinya kegiatan yang ada di luar program yang tertentu dalam kurikulum seperti pelatihan kepemimpinan dan pembinaan.[4] " Menurut Permendikbud menyatakan bahwa:

> Kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan berdasarkan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Dimana ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak

---

[3]Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), dalam https://www. kemdikbud. go.id, diakses tanggal 29 September 2018

[4] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal.225

memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan adalah kegiatan pramuka. Pramuka merupakan salah satu substansi/materi dalam pelajaran Pendidikan Pendahuluan Bela Negara tahap awal yang kegiatannya dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang di laksankan di setiap sekolah baik dalam jenjang dasar sampai tinggi. Pendidikan kepramukaan sudah di atur dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Latar belakang lahirnya Undang-Undang No.12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka tersebut adalah bahwa pembangunan kepribadian ditujukan untuk mengembangkan potensi diri sendiri serta memiliki akhlak yang mulia, pengendalian diri dan kecakapan hidup bagi setiap warga negara demi tercapainya kesejahteraan masyarakat. [5]

Pendidikan Pramuka tidak hanya diarahkan untuk mempunyai pengetahuan yang tinggi, akan tetapi harus juga dapat membentuk sikap religius. Semua manusia di lahirkan dengan memiliki potensi-potensi kepribadian menurut sifat-sifat individualitas baik secara psikologis maupun fisik. Seiring dengan perkembangannya, manusia mengalami proses yang akan mempengaruhi pembentukan kepribadiannya. Maka dari itu, peran pembina Pramuka sangatlah penting untuk membentuk sikap religius para siswa.

[5] Anang Listy, *Materi Pramuka Praktis Menjadi Pandu Sejati*, (Bandug:Mitra), hal. xvii

Dalam pendidikan Pramuka untuk membentuk karakter siswa, tentunya terdapat kegiatan-kegiatan yang di dalamnya memuat tentang edukasi atau pembelajaran bagi siswa. Program kegiatan anggota Pramuka ada 4 jenjang yaitu, siaga, penggalang, penegak dan pandega. Semua kegiatan Pramuka pasti nya terdapat proses belajar mengajar untuk mentransfer ilmu. Dalam proses belajar mengajar terdapat empat unsur yaitu pembina (pendidik), siswa (anak didik), materi pelajaran dan sistem pengajaran. Dalam mencapai tujuan pendidikan pendidik dan anak didik merupakan dua unsur yang berkaitan.[6]

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada Lampiran III, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional (supplement dan complements) kurikulum yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan (seperti disebutkan pada Pasal 53 ayat (2) butir a Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan) serta dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan (seperti disebutkan pada Pasal 79 ayat (2) butir b Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional

[6]Najib Khalid Al ‘Amir, *Min Asaalibir-Rasul Saw. Fit-Tarbiyyah*, terj. Ibnu Muhamnmad dan Fakhruddin Nursyam, (Jakarta:Gema Insani Press, 1994), hal. 92

Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan). Menurut Undang-Undang No. 12 Tahun 2010 Pasal 1 ayat 4 tentang Gerakan Pramuka berbunyi:

> "Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia Pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan." [7]

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah terbagi menjadi ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh setiap peserta didik mulai dari SD, SMP, SMA/SMK kecuali yang memiliki kekhususan. Kepramukaan merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan dalam menyiapkan anak bangsa menjadi kader bangsa yang berkualitas baik moral, mental, spiritual, intlelektual, emosional, maupun fisik dan ketrampilan. Semua kegiatan Pramuka pastinya terdapat proses belajar mengajar untuk mentransfer ilmu. Dalam proses belajar mengajar terdapat empat unsur yaitu pembina (pendidik), siswa (anak didik), materi pelajaran dan sistem pengajaran. Dalam mencapai tujuan pendidikan pendidik dan anak didik merupakan dua unsur yang berkaitan.[8]

Kedudukan ekstrakurikuler dalam sistem kurikulum hendaknya tidak dipandang sebagai pengisi waktu luang, tetapi ditempatkan sebagai

---

[7] Andri Bob Sunardi, *BOYMAN Ragam Latihan Pramuka*, (Bandung:Darma Utama, 2016), hal. 414

[8] Najib Khalid Al 'Amir, *Min Asaalibir-Rasul Saw. Fit-Tarbiyyah...*, hal. 92

komplemen kurikulum yang dirancang secara sistematis untuk membangun relevansinya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal ini, seluruhnya didedikasikan kepada peserta didik, maksudnya menyelenggarakan kegiatan kurikuler maupun ekstra untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan potensi peserta didik. Secara konsepsional Kurikulum 2013 telah ditata dari landasan filosofis, landasan teoritis dan membangun struktur kurikulum yang komprehensif untuk mencapai kompetensi inti dengan amanat: kompetensi sikap (spiritual dan sosial), kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Ketiga amanat inilah yang harus diperjuangkan dalam setiap proses pendidikan di sekolah, termasuk dengan keberadaan ekstrakurikuler.

Dalam penyelangaraan pendidikan Pramuka, tidak lepas dari adanya tenaga pendidik sebagai petunjuk untuk para siswanya dalam mengenyam pendidikan. Tenaga pendidik merupakan tenaga yang berkualifikasi sebagai, guru, pembina, konselor, pamong belajar, tutor, widyaiswara, instruktur, fasilitator, pamong pendidikan dan guru pembimbing khusus.[9] Sedangkan tenaga pendidik dalam Pramuka sudah diatur dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka berbunyi, “Tenaga pendidik dalam pendidikan kepramukaan terdiri atas, (1) pembina, (2) pelatih, (3) pamong dan (4) instruktur”. [10]

[9] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No. 17 Tahun 2010, dalam luk.staff.ugm.ac.id, diakses tanggal 29 September 2018.

[10] Andri Bob Sunardi, *BOYMAN Ragam Latihan Pramuka*..., hal. 420

Pendidikan Kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah, agar sejalan dan relevan dengan amanat. Sistem Pendidikan Nasional dan Kurikulum 2013 maka pelaksanaan harus didesain dalam bentuk Buku Panduan atau Petunjuk Pelaksanaan yang memiliki kekuatan hukum yang jelas, tentunya tidak saja berdasarkan Peraturan Menteri No.81A tahun 2013 tetapi ditindaklanjuti dengan adanya SKB Mendiknas dan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka tentang Petunjuk Pelaksanaannya.

Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang berarti kaum muda yang suka berkarya. Di Indonesia sendiri penggunaan istilah “Pramuka” baru resmi digunakan pada tahun 1961. Akan tetapi gerakan pramuka sejatinya telah ada sejak jaman penjajahan Belanda dengan nama kepanduan.

Dari berbagai karakter yang menjadi sasaran pendidikan karakter diantaranya terdapat sikap religius. Sikap ini sangat erat dengan kehidupan siswa, terutama yang bersekolah di sekolah yang berbasis Islam. MTsN 1 Trenggalek sebagai salah satu sekolah berbasis Islam di wilayah Trenggalek juga sedang berusaha untuk menanamkan karakter-karakter tersebut pada siswa. Penanaman karakter ini dimaksudkan untuk memperbaiki moral siswa yang semakin terkikis oleh adanya pengaruh globalisasi, penanaman karakter ini juga disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat dalam menanamkan sikap religius dalam kehidupan mereka.

Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya orang yang datang ke masjid ketika tiba waktu sholat terutama dari kalangan siswa sekolah. Di MTsN 1 Trenggalek sendiri sebenarnya sebagian siswa sudah taat dalam beribadah dan mengerjakan sholat tepat pada waktunya, MTsN 1 Trenggalek terletak di Kabupaten Trenggalek kota. Sekolah ini dipandang oleh masyarakat sebagai sekolah yang cukup bagus. Masyarakat percaya bahwa anak yang bersekolah di MTs Negeri akan diperbaiki karakternya baik secara langsung maupun tidak langsung. Sekolah ini menerima siswa dari berbagai macam kalangan mulai dari siswa yang berprestasi maupun yang kurang, dari kalangan yang cukup mampu maupun tidak. Sebagai salah satu sekolah berbasis Islam tentunya sekolah ini memiliki ciri tersendiri, yaitu sikap religius yang tinggi. Sikap religius tentunya sudah tidak asing lagi untuk disandingkan dengan siswa-siswa MTs Negeri. Sikap ini ditandai dengan bagaimana cara siswa tersebut berucap, tingkah laku serta bagaimana siswa tersebut beribadah.

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi MTsN 1 Trenggalek , sedangkan alasan peniliti memilih tempat tersebut karena didasari oleh beberapa pertimbangan. Pertama, dalam observasi yang peneliti lakukan, pramuka di MTsN 1 Trenggalek memiliki banyak prestasi. Kedua, belum ada penelitian terdahulu yang membahas tentang Ekstrakurikuler Pramuka di lembaga ini. Ketiga, pentingnya untuk menanamkan sikap religius sejak dini agar karakter siswa sesuai dengan kepribadian bangsa namun dikemas dengan kegiatan yang menyenangkan.

Di sekolah ini terdapat banyak materi pelajaran yang disampaikan baik pelajaran umum maupun keislaman. Semua kegiatan yang terdapat di MTsN 1 Trenggalek haruslah mengandung nilai-nilai keislaman, seperti jujur, tanggung jawab, tolong-menolong, cinta tanah air serta sikap pendidikan karakter lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka banyak diminati oleh siswa MTsN 1 Trenggalek, disamping banyak memperoleh prestasi, para anggota Pramuka di sekolah tersebut memiliki kepribadian muslim seperti,cinta tanah air, disiplin, tanggung jawab, sehat jasmani dan rohani serta mempunyai jiwa tolong menolong, gotong royong dan juga percaya diri.[11] Dari konteks penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Siswa di MTsN 1 Trenggalek".**

[11]Observasi Pribadi, pada tanggal 26 April 2019

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Siswa di MTsN 1 Trenggalek. Dari konteks penelitian tersebut, peneliti merumuskan fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Sikap Komitmen Siswa di MTsN 1 Trenggalek ?
2. Bagaimana Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Sikap Aktif Siswa Dalam Kegiatan Keagaamaan di MTsN 1 Trenggalek ?
3. Bagaimana Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Sikap Semangat Siswa Mengkaji Ajaran Agama di MTsN 1 Trenggalek ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk Mendiskripsikan Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Sikap Komitmen Siswa di MTsN 1 Trenggalek.
2. Untuk Mendiskripsikan Implementasi Ekstrakulikuler Pramuka dalam Membentuk Sikap Aktif Siswa dalam Kegiatan Keagamaan di MTsN 1 Trenggalek.

3. Untuk Mendiskripsikan Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Sikap Semangat Siswa Mengkaji Ajaran Agama di MTsN 1 Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaatnya dapat ditinjau dari segi teoritis dan praktis :

1. Kegunaan secara teoritis
   a. Sebagai penambah khazanah ilmu pengetahuan siswa serta melatih kemandirian peserta didik.
   b. Sebagai bahan untuk mengembangkan ekstrakurikuler pada kurikulum 2013.
2. Manfaat praktis
   a. Bagi Kepala MTsN 1 Trenggalek

      Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya guru dan kemampuan peserta didik khususnya dalam bidang ekstrakurikuler pramuka.
   b. Bagi Guru MTsN 1 Trenggalek

      Sebagai bahan pertimbangan guru Madrasah Tsanawiyah untuk mengembangkan ekstrakurikuler pramuka.

c. Bagi Peserta Didik MTsN 1 Trenggalek

Dapat memberikan pemahaman atau gambaran untuk mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler pramuka yang menjadi mata pelajaran wajib pada kurikulum 2013.

d. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu membuat bangga orang tua akan potensi anaknya yang mampu memahami dan meneliti fenomena pendidikan sekarang ini.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan sumber kepustakaan dan sumbangsih pemikiran tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa.

f. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan pengajaran dan informasi kepada peneliti masa depan implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memaknai judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan penulis adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

   a. Pengertian Ekstrakurikuler Pramuka

Pada Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (SK Dirjen Dikdasmen) No: 226/C/Kep/O/1992, disebutkan bahwa "Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, yang dilakukan baik disekolah ataupun diluar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pada Bab I pasal 1 dijelaskan bahwa "Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka". Pramuka adalah sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka yang berusia 7-25 tahun dan berkedudukan sebagai peserta didik, yaitu sebagai siaga, penggalang, penegak, dan pandega yang mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka.

b. Pengertian Karakter

Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. [12]

Selanjutnya, Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.[13] Pendapat senada juga disampaikan oleh Agus Wibowo, bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.[14] Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap,

---

[12] Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), hal.84

[13] Muchlas Samani & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), hal.43

[14] Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012), hal.33

berujar, dan merespon sesuatu.[15] Selanjutnya, menurut Maksudin yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Ciri khas tiap individu tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.[16] Salah satu bagian dari karakter adalah sikap religius, sikap religius merupakan suatu sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan dirinya atas ketakwaannya terhadap ajaran agama yang dianutnya. Dengan kata lain sikap religius adalah keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya, berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada di dalam batinnya.

---

[15] Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press. 2011), hal.23

[16] Maksudin. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik,* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 2013), hal.3

Benang merah berdasarkan arti kata-kata secara konseptual tentang implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa MTsN 1 Trenggalek adalah pentingnya keberadaan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk sikap siswanya sehingga berkarakter sesuai ajaran Islam.

2. Penegasan Operasional

Keberadaan ekstrakurikuler pramuka dalam kegiatan akademik guna membentuk karakter memang perlu untuk dikembangkan, karena di ekstra ini memiliki cakupan lebih kompleks dibandingkan ekstra yang lain. Selanjutnya penerapan dasa dharma dan satya pramuka dapat diwujudkan dalam berbagai kegiatan pramuka seperti yel-yel, penjelajahan tanda jejak, perkemahan, keterampilan tali temali, beberapa kegiatan ini secara tidak langsung mampu membentuk karakter siswa namun dengan sesuatu yang mereka senangi. Dalam ekstrakurikuler pramuka ada kebiasan atau pola-pola yang dapat mempengaruhi mindset peserta didik sehingga mindset tersebut mampu mempengaruhi terbentuknya karakter. Dalam hal ini, peneliti mencari data-data tentang proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Trenggalek, serta cara pembina membimbing siswa-siswa sehingga dengan adanya ekstrakurikuler pramuka diharapkan mampu membentuk sikap religius. Peneliti mendapatkan fenomena bahwa ada diantara karakter siswa yaitu komitmen, aktif dan semangat mengkaji ajaran

agama, dikarenakan ketiga sikap ini yang paling menonjol dari siswa MTsN 1 Trenggalek

F. Sistematika Pembahasan

Penulis menyusun penelitian ini dengan sistematis yang sesuai dengan kaidah penulisan skripsi. Pengaturan ini bertujuan agar memudahkan pemahaman dalam mengkaji skripsi ini. Penulis ini memaparkan sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagian Awal

   Terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Inti

   Tediri dari enam bab yang masing-masing bab berisi sub bab-sub bab yang lebih rinci antara lain :

   a. BAB I Pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan sebagai gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan, yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan skripsi.

   b. BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini dikemukakan tentang kajian teori yang mendukung penelitian. Adapun didalamnya memuat tinjauan tentang implementasi, tinjauan tentang ekstrakurikuler

pramuka, tinjauan pengertian karakter dan jenis kegiatan pramuka pembentuk karakter.

c. BAB III Metode penelitian, pada bab ini dipaparkan metode yang digunakan dalam penelitian. Adapun didalamnya yaitu: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

d. BAB IV Hasil penelitian, berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, paparan dan analisisi data tentang Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Siswa Di MTsN 1 Trenggalek.

e. BAB V Pembahasan, memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang di ungkap dari lapangan.

f. BAB VI Penutup, merupakan penutup dari penulisan skripsi atau hasil akhir yang mencakup kesimpulan dan saran yang selanjutnya akan bermanfaat bagi perkembangan teori maupun praktek bidang yang diteliti.

3. Bab Akhir

Bab akhir meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup penulis.